

DISERTASI

**JARINGAN RELASI KUASA POLITIK IDENTITAS
BERBASIS MODAL SIMBOLIK**

(Studi Kasus Pada Pemilukada Tahun 2020 di Kabupaten Halmahera Selatan
dan Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara)



OLEH :

**M. RAHMI HUSEN
NIM : 201610450111011**

**PROGRAM STUDI DOKTOR SOSIOLOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

JARINGAN RELASI KUASA POLITIK IDENTITAS BERBASIS
MODAL SIMBOLIK

(Studi Kasus Pada Pemilukada Tahun 2020 di Kabupaten Halmahera Selatan
dan Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara)

M. RAHMI HUSEN

201610450111011

Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin

Ko-Promotor I : Asse. Prof. Dr. Wahyudi

Ko-Promotor II : Dr. Ahmad Habib

Direktur
Program Pascasarjana

Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.

Ketua Program Studi
Doktor Sosiologi

Prof. Dr. Oman Sukmana

DAFTAR PENGUJI

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Tertutup pada hari/tanggal, **Senin/ 17 April 2023**

DEWAN PENGUJI :

1. **Prof. Dr. Ishomuddin** (Promotor)
2. **Assoc. Prof. Dr. Wahyudi** (Ko. Promotor I)
3. **Dr. Ahmad Habib** (Ko Promotor II)
4. **Prof. Akhsanul In'am, Ph.D** (Penguji Luar)
5. **Prof. Dr. Oman Sukmana** (Penguji)
6. **Assoc. Prof. Dr. Tri Sulistyaningsih** (Penguji)
7. **Assoc. Prof. Dr. Saiman** (Penguji)



Karya sederhana ini dipersembahkan kepada
Allah SWT
Ayahanda/Aba (Alm) & Ibunda tercinta
Sitti Masyitta, S.Si, Apt (Istri)
Mario Rayyan Dj. Husen (Anak)
Nabil Faschih (Anak)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : M. RAHMI HUSEN

NIM : 201610450111011

Program Studi : Program Doktor Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa Disertasi dengan judul : *Jaringan Relasi Kuasa Politik Identitas Berbasis Modal Simbolik, (Studi Kasus Pemilukada Tahun 2020 di Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara)*

1. Adalah karya saya dan dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan sebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Disertasi ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang/Ternate, Medio April 2023
Yang membuat pernyataan

M. RAHMI HUSEN

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, *wasyukrillah*, segala puja dan puji penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga proses penyelesaian studi yang cukup panjang melalui penulisan karya akhir ini dapat dituntaskan. Sejarah penyusunan karya akhir (disertasi) ini dilatari pengalaman penulis pada arena politik selama ini, yang memberi banyak *insight* sekaligus pelajaran berharga tentang bagaimana politik identitas bekerja berbasis modal simbolik yang ada. Dua lokasi yang dijadikan obyek penelitian, yakni Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Halmahera Selatan.

Praktik-praktik lancung dalam arena politik dengan memanfaatkan modal simbolik yang ada, serta faktor familisme terus tumbuh berkembang pada wilayah-wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan. Ada banyak elit lokal yang memiliki otoritas penuh, dan itu beririsan dengan politik kekuasaan yang kemudian dalam perjalanannya saling beriringan, memanfaatkan, dan berkontestasi dengan memanfaatkan "modal sosial" yang dimiliki.

Politik merupakan "seni" untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan. Namun, pada pemikiran lain, politik diuraikan sebagai sebuah "perjuangan" untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan. Dalam dua pandangan secara definitif itulah, politik kemudian digerakkan secara cair, lalu untuk kepentingan tertentu kemudian politik itu menyeret seluruh elemen yang dapat memenuhi kepentingannya. Maka, ketika politik itu bersinggungan dengan hasrat berkuasa, lalu identitas etnis, agama, kultur, ekonomi, dan sebagainya dipakai sebagai alat legitimasi.

Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Kepulauan Sula menjadi lokus sekaligus fokus membuktikan bahwa politik identitas dengan memanfaatkan modal simbolik itu benar-benar bekerja dalam realitas sosial. Temuan-temuan dalam penelitian lapangan sebagian besar memberi "garis tebal" bahwa politik identitas pada aras lokal begitu masif tertanam dalam elit politik lokal. Dinamika dan "gerak" aktor

lokal di dua kabupaten itulah yang telah memantik perhatian penulis untuk mengkajinya lebih dalam melalui studi ini.

Pada kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan, dorongan, dan motivasi selama penulis menempuh studi S3. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak Dr. Fauzan, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang beserta seluruh Pimpinan UMM., Bapak Prof. Dr. Akhsanul In'am, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Bapak Prof. Dr. Oman Sukmana, M.Si, selaku Ketua Program Doktorat Sosiologi, yang telah membuka ruang kebaikan bagi saya sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si sebagai Promotor Disertasi, Bapak Dr. Wahyudi, M.Si, dan Bapak Dr. Ahmad Habib, M.A. masing-masing sebagai Co-Promotor I dan Co-Promotor II yang telah banyak memberi inspirasi sekaligus memberi kritik dan masukan yang amat berharga bagi perbaikan penulisan ini. Tak lupa penghargaan kepada seluruh dosen penguji dalam proses penyelesaian studi ini yang telah memberikan banyak pemahaman dan wawasan atas karya sederhana ini. Seluruh Staf Dosen dan Staf Program Pascasarjana Sosiologi UMM, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis selesai membuat rencana penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya.

Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Bapak Prof. Dr. Saiful Deni, M.Si, para Wakil Rektor UMMU, Dekan FISIP UMMU dan Kaprodi dan Dosen Sosiologi UMMU (kampus di mana penulis mengabdikan diri sebagai dosen).

Kepada orang tua yang menjadi suluh hidupku, Aba (alm.) dan Ibunda terkasih, serta seluruh saudara-saudaraku yang tercinta, tak lupa istriku tercinta Sitti Masyitta, S.Si, Apt, buah hati tersayang : Mario Rayyan Dj. Husen dan Nabil Faschih, karya

sederhana ini Aba persembahkan untuk kalian. Merekalah yang telah menjadi bagian penting dalam menyelesaikan studi ini.

Tak lupa pula, segenap Pengurus DPD Partai Demokrat Maluku Utara, Pengurus MW KAHMI Maluku Utara, Pengprov POSSI Maluku Utara, serta Pengurus KTNA Provinsi Maluku Utara yang selalu memberi support dan semangat. Teman-teman semua yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan doa dan semangatnya selama ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Yaa Rabbal'aalamin.

Malang, Awal April 2023

Penulis

M. Rahmi Husen

ABSTRAK

Nama : M. Rahmi Husen
NIM : 201610450111011
Program : Doktor Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang
Judul : Jaringan Relasi Kuasa Politik Identitas Berbasis Modal Simbolik (Studi Kasus Pemilukada Tahun 2020 di Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara)

Relasi kuasa dengan penerapan jaringan politik identitas berbasis modal simbolik dalam setiap proses politik lokal (Maluku Utara) begitu kental. Ini dapat dicermati dari dinamika politik lokal yang tak pernah usai. Aktor lokal yang memiliki jejaring dan relasi kuasa, baik ke pusat maupun ke partai politik kerap mendominasi pengaruhnya hingga ke institusi birokrasi. Pasca pemekaran wilayah kabupaten/kota di Maluku Utara, hadir elit-elit lokal yang tampil secara mengejutkan, Ahmad Hidayat Mus (AHM), dan Abd. Gani Kasuba (AGK) merupakan aktor lokal sentral memiliki kekuatan modal simbolik dan politik yang mampu merubah menjadi politik identitas. Dengan *track record* dalam kepemimpinan politik sama sekali kurang terdengar, AHM dan AGK tiba-tiba melenting ke gelanggang politik lokal hingga panggung ke politik nasional. Modal sosial yang telah mereka miliki, dikumpulkan, dirawat, dan dikembangkan menjadi basis politik identitas. Politik identitas pun ramai ditanamkan, dikuatkan yang secara tak langsung berpotensi mengecilkan dan bahkan menghilangkan identitas lain yang hidup di tengah masyarakat. Politik identitas etnis di Maluku Utara selalu diproduksi untuk meraih dukungan politik dari kelompok etnisnya. Tampilnya kekuatan identitas etnis pada pilkada Maluku Utara perlahan-lahan menggeser kekuatan elit (kesultanan dan birokrat) yang selama ini sudah sangat dominan.

Sedangkan untuk relasi kuasa penulis menggunakan Teori Relasi Kuasa menurut Foucault, tidak dipahami dalam konteks pemilikan oleh suatu kelompok institusional sebagai suatu mekanisme yang memastikan ketundukan warga negara terhadap negara. Kekuasaan juga bukan mekanisme dominasi sebagai bentuk kekuasaan terhadap yang lain dalam relasi yang mendominasi dengan yang didominasi atau yang *powerfull* dengan *powerless*. Kekuasaan bukan seperti halnya bentuk kedaulatan suatu negara atau institusi hukum yang mengandaikan dominasi atau penguasaan secara eksternal terhadap individu atau kelompok.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) yang memusatkan pada studi kasus, dilakukan penggalian berbagai sumber yang menjadi pertanyaan pada lokasi penelitian. Hasil pertanyaan penelitian yang ditemukan lalu dieksplorasi dan dikaji untuk menemukan "benang merah" tentang politik identitas (berbasis etnis dan marga/keluarga) yang terjadi di Maluku Utara. Obyek penelitian dipusatkan pada Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Halmahera Selatan, yang memang secara realitas memiliki dinamika politik yang sulit diprediksi.

Hasil studi di lapangan menemukan bahwa politik identitas bermain secara dinamis dan menyempit jauh dan bekerja pada berbagai institusi dengan memanfaatkan modal sosial (jaringan, norma-norma, kepercayaan) serta modal simbolik yang dimiliki aktor lokal. Dengan aktivitas yang dilakukan aktor lokal, politik identitas, terutama etnis dan marga di Maluku Utara masih menjadi basis kuat dalam meraih kekuasaan yang ada.

Kata Kunci : Relasi Kuasa, Modal Simbolik, Politik Identitas

ABSTRACT

Name : M. Rahmi Husen
NIM : 201610450111011
Program : Doktor Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang
Title : *Symbolic Capital-Based Identity Political Power Relations Network*
(Case Study of the 2020 Regional Head Election in South Halmahera
Regency and Sula Island Regency, North Maluku Province)

The power relationship with the application of symbolic capital-based identity politics networks in every local political process (North Maluku) is very strong. This can be observed from the never ending dynamics of local politics. Local actors who have networks and power relations, both to the center and to political parties, often dominate their influence to bureaucratic institutions. After the division of districts/cities in North Maluku, local elites appeared surprisingly, Ahmad Hidayat Mus (AHM), and Abd. Gani Kasuba (AGK) is a central local actor who has the power of symbolic and political capital that is able to turn it into identity politics. With a track record in political leadership that is completely unheard of, AHM and AGK suddenly bounced off the local political arena to the stage of national politics. The social capital they already have, is collected, cared for, and developed becomes the basis of identity politics. Identity politics is also being implanted, strengthened, which indirectly has the potential to reduce and even eliminate other identities that live in society. Ethnic identity politics in North Maluku has always been produced to gain political support from the ethnic group. The emergence of the power of ethnic identity in the elections of North Maluku slowly shifted the power of the elite (the sultanate and bureaucrats) which had been so dominant.

Meanwhile, for power relations, the author uses the Power Relations Theory according to Foucault, it is not understood in the context of ownership by an institutional group as a mechanism that ensures citizens' submission to the state. Power is also not a mechanism of domination as a form of power over others in a relationship between the dominating and the dominated or the powerful and the powerless. Power is not like the form of sovereignty of a state or legal institution which presupposes external domination or control over individuals or groups.

By using qualitative (descriptive) research methods that focus on case studies, various sources of questions were explored at the research site. The results of the research questions that were found were then explored and studied to find a "common thread" about identity politics (based on ethnicity and clan/family) that occurred in North Maluku. The research object is focused on the Kabupaten Kepulauan Sula and Kabupaten Halmahera Selatan, which in reality have political dynamics that are difficult to predict.

The results of the field study found that identity politics plays dynamically and takes a deep breath and works in various institutions by utilizing social capital (networks, norms, trust) as well as symbolic capital owned by local actors. With the activities carried out by local actors, identity politics, especially ethnicity and clans in North Maluku is still a strong basis for gaining existing power.[]

Keywords: Power Relations, Symbolic Capital, Identity Politics

DAFTAR ISI

Halaman Persembahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	15
1.5. Batasan Konsep	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
2.1. Penelitian Terdahulu	19
2.2. Kajian Pustaka	21
2.2.1 Praktik Politik Identitas di Indonesia	21
2.2.2 Fungsi Modal Sosial dalam Praktik Politik di Indonesia	28
2.3. Landasan Teori	39
2.3.1 Habitus, Doxa, Ranah	40
2.3.2 Modal Simbolik	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Paradigma Penelitian	49
3.2. Pendekatan Penelitian	50
3.3. Jenis Penelitian	51
3.4. Lokasi Penelitian	52
3.5. Subyek dan Informan Penelitian	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1. Pengamatan (<i>Observation</i>)	53
3.5.2. Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interview</i>)	55
3.5.3. Dokumentasi	58

3.6. Teknik Analisa Data	58
3.7. Uji Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Profil Subyek dan Informan Penelitian	61
4.2. Gambaran Umum Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Halmahera Selatan, dan Kabupaten Kepulauan Sula	62
4.3. Konfigurasi Jaringan Relasi Kuasa Politik Identitas Berbasis Modal Sosial	77
4.3.1. Subyektivisme dan Pengalaman Mental Aktor dalam Mempraktekkan Politik Identitas	77
4.3.2. Urgensi Harkat dan Martabat Etnis Bagi Aktor	82
4.3.3. Optimalisasi Modal Simbolik dan Modal Sosial Bagi Upaya Pemenangan Pemilukada	87
4.3.4. Aktor Memanfaatkan Lapangan (Ranah) dan Jaringan	94
4.3.5. Konfigurasi Jaringan Sosial dalam Pemenangan Pemilukada	103
4.4. Pembahasan	115
4.5. Temuan Penelitian dan Proposisi	124
4.5.1. Temuan Penelitian	124
4.5.2. Proposisi	132
4.6. Implikasi Teoritis	133
BAB V PENUTUP	134
5.1. Kesimpulan	134
5.2. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pemekaran Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara	3
Tabel 2 : Daftar Jaringan Politik Keluarga di Provinsi Maluku Utara	8
Tabel 3 : Profil Subyek dan Informan Penelitian	65
Tabel 4 : Ibukota Kabupaten/Kota dan Luas Wilayah	66
Tabel 5 : Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020	69
Tabel 6 : Komposisi Etnis Maluku Utara (2010)	69
Tabel 7 : Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang dianut Tahun 2020	73
Tabel 8 : Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Kepulauan Sula, 2021	107
Tabel 9 : Kaitan Antara Konsep Pokok dan Temuan Lapangan	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Integratif Ronald Burt Kepentingan Aktor	22
Gambar 2 : Analisis Hubungan Keluarga, Politik, dan Relasi Kuasa	41
Gambar 3 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	55
Gambar 4 : Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020	70
Gambar 5 : Aktor dengan Pemanfaatan Jaringan	102
Gambar 6 : Relasi Jaringan Kuasa Politik Identitas Berbasis Modal Simboli	113



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Allen, N. (2012). *Clientelism and the Personal Vote in Indonesia*. Ottawa: CPSA.
- Amal, M. A. (2016). *Kepulauan Rempah-Rempah*. Jakarta: Gramedia.
- Ananta, Aris, Evi Nurvidya Arifin, M. Sairi Hasbullah, Nur Budi Hamdayani, Agus Pramono, (2015), *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Singapore : Institute of Southeast Asian Studies.
- Bakti, A. F. (2007). "Politik Lokal di Indonesia", dalam Henk Schulte Norholt and Gerry van Klinken helped by Ireen Karang-Hoogenboom (eds). *Jakarta: KITLV and Yayasan Obor Indonesia*.
- Bendix, R. (1960). *Max Weber : An Intellectual Portrait*. New York: Double-day & Company
- Berger, J. (1972). *Sociological Theories in Progress* (Vol 2). Boston: Houghton Mifflin Co.
- Bourdieu, Pierre. (1993). *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature*. Cambridge: Polity Press
- Bourdieu, Pierre, (1990), *In Other Words : Essays Toward a Reflexive Sociology*. Cambridge UK:Polity Press.
- Bourdieu, Pierre, (1977), *Outline of a Theory of Practice*, London : Cambridge University Press.
- Jenkins, Richard. 1992. *Pierre Bourdieu*. New York: Routledge
- Campbel, T. (1994). *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius
- Craswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. New York: SAGE Publication
- Craswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desan Riset, Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar, (2011), *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Penerbit Kencana, Jakarta

- Foucault, Michel, (2000). *Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia.
- Foucault, Michel, (2008), *The Birth of Politics, Lectures at the College de Frence 1978-1979*, Basingstoke : Palgrave Macmillan.
- Fukuyama, Francis, (2020), *Identitas, Tuntutan Atas Martabat dan Politik Kebencian*, Yogyakarta : Bentang
- Gafar, Afan, (1991), "Hubungan Patron Client dan Konsekwensinya Terhadap Lahirnya Pengusaha Indonesia" dalam Review Buku Yahya Muhaimin, *UNISIA 10.XI.IV*.
- Hadiz, Vedi R., (2022), *Lokalisasi Kekuasaan di Indonesia Pascaotoritarianisme*, Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) Bekerjasama dengan ARC UI (Asia Research Center, Universitas Indonesia), dan Kurawai Foundation.
- Haris, S. (2007). *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta.
- Haryatmoko. (2016). *Membongkar Rezim Kepastian, Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasbullah. (2010), *Otonomi Pendidikan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Held, A. G. dan D. (1987). *Perdebatan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan, dan Konflik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Irtanto. (2008). *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Lawler, Steph, (2021), *Identitas, Perspektif Sosiologis*, (Terjemahan Medhy Aginta Hidayat), Yogyakarta : Cantrik Pustaka.
- Longgina Novadona Bayo, Purwo Santoso, W. P. S. (Ed.). (2018). *Rezim Lokal di Indonesia: Memaknai Ulang Demokrasi Kita*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Miles, M. B. dan A. M. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muhtadi, Burhanuddin, (2020), *Kuasa Uang, Politik Uang dalam Pemilu Pasca Orde Baru*, Cetakan Kedua, Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Rachim, Abdullah, (2019), *Politik Transaksional, Refleksi Relasi Kuasa dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif*, Kendari : Literacy Institute.

- Ritzer, George, (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rompas, M. H. (2008). *Tantangan Pemekaran Daerah*. Yogyakarta: FusPad.
- Safar, M. (2017). *Pseudo Aktor Politik (Studi Genealogi Kekuasaan di Sulawesi Tenggara Indonesia)*
- Savirani, A. & Tornquist, O. (eds)., (2016). *Reclaiming The State, Mengatasi Problem Demokrasi di Indonesia Pasca-Soeharto*. Yogyakarta: PolGov Fisipol UGM.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Sunyoto, (2004). *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Center for Indonesian Research and Development (CIReD), Yogyakarta.

Jurnal, dan lain-lain

- Bakar, A. (2013). "Politik Dinasti dan Pelembagaan Partai Politik Pengalaman DPC PDIP dan Keluarga Banteng di Kepulauan Selayar", *Al-Daulah*, Vol. 1(No 2)
- Djati, W. R. (2013). "Revivalisme Kekuatan Familisme dalam Demokrasi: Dinasti Politik di Aras Lokal. Masyarakat,"18(2). <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i2.3726>
- Ekawati, A. (2019). "LIPI: Politik Dinasti di Indonesia Kian Subur" *INDONESIA: Laporan topik-topik yang menjadi berita utama | DW | 21.09.2019*. Retrieved December 3, 2019, from <https://www.dw.com/id/lipi-politik-dinasti-di-indonesia-kian-subur/a-50506709>
- Khan, Muhammad Shahid, (2009), "The Politics of Identity : Ethno-Political Identity in Local Political Structure with Emphasis on the Role of Ethnic Groups," dalam *Pakistan Journal of History and Culture*, Vol.XXX, No.2.
- Nasrudin, Juhana, (2018), "Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)" dalam *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* ISSN 2089-8835 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018: 34-47,
- Pora, Sahrul, Zuli Qodir, Titin Purwaningsih, (2021), "Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015," dalam *JiIP: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN* Vol.6, No. 1, 2021 DOI: 10.14710/jiip.v6i1.8965, 25 Maret.

- Sutisna, A. (2017). "Gejala Proliferasi Dinasti Politik di Banten Era Kepemimpinan Gubernur Ratu Atut Chosiyah." dalam *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9329>
- Wolf, E. R. (2010). "Aspects of Group Relations in a Complex Society: Mexico". *American Anthropologist*, 58(6), 1065–1078



Lampiran

A. Relasi Kuasa dan Politik Identitas di Kabupaten Kepulauan Sula



Keterangan :

Hendrata Tess merupakan Bupati Kepulauan Sula (Periode 2014-2019) memenangkan Pilkada Tahun 2014, pernah memimpin DPD Partai Demokrat Provinsi Maluku Utara, dan mencalonkan kembali pada Pilkada Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2020, tetapi dikalahkan Fifian Adiningsih Mus.



Keterangan :

Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Sula pada Pilkada Tahun 2020 lalu. Dari kiri ke kanan : Pasangan Nomor 1 Hendra Tess dan Umar Umabaihi, Pasangan Nomor 2 Zulfahri Abdullah dan Ismail Umasugi, dan Pasangan

Nomor 3 Fifian Adningsih Mus dan M. Saleh Marasabessy. Yang kemudian dimenangkan Pasangan Nomor Urut 3 Fifian Adiningsih Mus dan M. Saleh Marasabessy.



Keterangan :

Pemberitaan melalui media online tentang keinginan **Ahmad Hidayat Mus** (Kakak Kandung **Fifian Adningsih Mus**, Bupati Kabupaten Kepulauan Sula yang terpilih pada Pilkada 2020 di Sula) untuk maju (yang ketiga kalinya sebagai Calon Gubernur Maluku Utara, yang digadang-gadang Partai Golkar. DPD Partai Golkar Maluku Utara dipimpin **Alien Mus** (anggota DPR-RI, Fraksi Golkar, adik kandung Ahmad Hidayat Mus).

B. Relasi Kuasa dan Politik Identitas di Kabupaten Halmahera Selatan



Dr. Muhammad Kasuba

Bahrain Kasuba

Keterangan :

Dr. Muhammad Kasuba merupakan tokoh PKS yang pernah memimpin Kabupaten Halmahera Selatan selama dua periode (2005-2010 dan 2010-2015). Muhammad Kasuba merupakan adik kandung dari **Abdul Gani Kasuba** (Gubernur Maluku Utara dua periode, yakni Periode 2014-2019 dan Periode 2019-2023). Sementara **Bahrain Kasuba** pernah menjadi Bupati Halmahera Selatan Periode 2009-2014) Ia merupakan keponakan Abdul Gani Kasuba (Gubernur Maluku Utara) dan Dr. Muhammad Kasuba (Mantan Bupati Halmahera Selatan dua Periode)



Keterangan :

Untuk Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Halmahera Selatan yang terpilih dalam Pilkada Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2020 adalah Usman Sidik dan Bassam Kasuba. **Bassam Kasuba** merupakan anak kandung Dr. Muhammad Kasuba (Mantan Bupati Kabupaten Halmahera Selatan dua periode).



Keterangan :

Beredar di hampir semua kabupaten/kota se-Maluku Utara baliho dalam ukuran besar menampilkan **Dr. H. M. Thariq Kasuba, Lc** sebagai calon Gubernur Maluku Utara. **Thariq Kasuba** merupakan anak kandung Abdul Gani Kasuba (Gubernur Maluku Utara) dan keponakan Dr. Muhammad Kasuba. Di media online, pernyataan Thariq Kasuba beredar untuk siap maju sebagai Calon Gubernur Maluku Utara.



Keterangan :

Pemberitaan media cetak Malut Post (Senin, 12 Desember 2022) menjadi *headline* tentang tarung berebut kekuasaan di lingkungan keluarga Kasuba.





Harian Malut Post (Senin, 10 April 2023) menurunkan headline berita yang menyita perhatian masyarakat Maluku Utara, tentang *trah* Mus-Kasuba dalam persoalan politik tahun 2024 di Maluku Utara. AHM (Ahmad Hidayat Mus) yang telah mendapat “mandat” dari Ketua Umum DPP Golkar Airlangga Hartarto untuk pemenangan Partai Golkar, mulai melakukan sosialisasi ke berbagai daerah di Maluku Utara.